

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian terapan ini menggunakan analisis kuantitatif deskriptif untuk mendapatkan pemahaman tentang fenomena melalui pengumpulan dan analisis data numerik. (Utami et al., 2023) penelitian deskriptif kuantitatif tidak memerlukan hipotesis dan hanya menggunakan data numerik untuk menjelaskan fenomena. Penelitian ini termasuk pendekatan kuantitatif berbentuk asiatif kausalitas, yaitu penelitian untuk mengetahui hubungan sebab akibat yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada saham sektor pertambangan dengan pengambilan data melalui Bursa Efek Indonesia Pada periode tahun 2020-2023 Artinya, peneliti memusatkan perhatian pada perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta menganalisis data terkait saham mereka yang diperdagangkan selama kurun waktu tersebut.

Tujuan dari penelitian ini berkaitan dengan memahami kinerja saham di sektor pertambangan, faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan saham, atau hubungan antara berbagai indikator keuangan dan harga saham selama periode tersebut. Data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia merupakan sumber informasi utama untuk analisis dalam penelitian ini.

3.3 Populasi Dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah populasi adalah 30 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Menurut (Intan Kurniati et al., 2022). Penelitian ini memasukkan semua laporan keuangan dari 30 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020 hingga 2023. Metode sampling purposif adalah metode yang bertujuan untuk memilih sampel secara selektif, bukan secara acak, dengan mempertimbangkan karakteristik atau syarat tertentu yang sesuai dengan masalah penelitian. Dalam hal ini, peneliti menetapkan kriteria yang harus dipenuhi oleh perusahaan, misalnya:

1. Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Laporan keuangan harus tersedia secara berkala (kuartal atau tahunan).
3. Harus memiliki laporan keuangan lengkap untuk periode yang diteliti.
4. Memiliki nilai EPS, PBV, dan NPM yang dapat dihitung dan dijelaskan.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menjawab masalah penelitian dengan cara yang lebih terfokus dan spesifik. Digunakan untuk memilih sampel berdasarkan ketersediaan informasi dan kriteria yang telah ditetapkan untuk menjawab masalah penelitian.

3.4 Jenis Data

Laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020 hingga 2023 merupakan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini. **Sumber data yang digunakan penulis adalah data sekunder.** Yaitu data yang sudah dikumpulkan dan disediakan oleh pihak lain, biasanya untuk tujuan selain penelitian ini. Dalam konteks ini, laporan keuangan yang dikesimpulkan oleh perusahaan pertambangan dan dipublikasikan melalui BEI adalah data yang sudah ada sebelumnya dan digunakan kembali oleh peneliti untuk dianalisis.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Salah satu sumber data yang digunakan adalah **laporan keuangan tahunan perusahaan** yang terdaftar di **Bursa Efek Indonesia (BEI)** selama periode **2020 hingga 2023**. Laporan keuangan tahunan ini berfungsi sebagai **data sekunder**, yang berarti data tersebut telah dikumpulkan dan disediakan oleh pihak lain (dalam hal ini perusahaan dan BEI), kemudian diakses dan dianalisis oleh peneliti untuk keperluan penelitian ini. Laporan keuangan tahunan tersebut **tersedia secara publik** dan dapat diakses melalui situs web resmi BEI, sehingga peneliti dapat dengan mudah mendapatkan data yang dibutuhkan untuk analisis keuangan dan kinerja perusahaan pertambangan selama periode tersebut.

3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.6.1 Earning per Share

Laba Per Saham merupakan sebuah indikator profitabilitas dari suatu emiten yang menggunakan laba konvensional. *Earning Per Share* merupakan salah satu dari dua

metrik yang umum digunakan untuk menilai saham biasa, selain PER (*Price Earning Ratio*), dalam analisis keuangan (Laras et al., 2021). *Earning Per Share* merupakan rasio yang mengukur bagaimana suatu kemampuan emiten dalam mengkesimpulkan laba tinggi, yang dapat memungkinkan pembagian dividen yang lebih besar berdasarkan kebijakan manajemen. *Earning Per Share* menunjukkan seberapa besar laba bersih yang dapat diterima investor dalam setiap lembar saham. (Qotimah et al, 2023)

Semakin tinggi *Earning Per Share*, semakin besar laba yang dapat diterima oleh pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki, sehingga perusahaan tersebut dianggap lebih **menarik dan menguntungkan** bagi investor. Selain itu, *Earning Per Share* yang tinggi juga berpotensi memberikan **dividen yang lebih besar** kepada pemegang saham. Secara keseluruhan, *Earning Per Share* mencerminkan **keuntungan** yang dapat diperoleh investor dari investasi saham di suatu perusahaan dan merupakan salah satu indikator penting dalam pengambilan keputusan investasi

$$Earning\ per\ Share = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Jumlah\ saham\ biasa\ yang\ diterbitkan} \times 100\%$$

3.6.2 Price to Book Value

Adalah sebuah gambaran sebuah rasio atas harga pasar saham terhadap nilai bukunya (Untari et al., 2020). Salah satu cara untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya adalah dengan menggunakan harga-to-book value. Ini menunjukkan seberapa jauh suatu organisasi mampu menciptakan nilai jika dibandingkan dengan modal yang diinvestasikan.

Jika perusahaan memiliki *Price To Book Value* tinggi, itu berarti kinerja yang menguntungkan dan nilai pasarnya lebih tinggi daripada nilai bukunya. Investor lebih tertarik untuk membeli saham, yang menyebabkan harga saham meningkat. *Price To Book Value* dihitung dengan membagi nilai ekuitas saat ini dengan nilai pasar saham. Secara keseluruhan, *Price To Book Value* yang tinggi menunjukkan bahwa investor bersedia membayar lebih untuk saham perusahaan dibandingkan dengan nilai bukunya, yang menandakan **kepercayaan** mereka terhadap potensi pertumbuhan dan kinerja perusahaan di masa depan.

$$PBV : \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

3.6.3 Net Profit Margin

Adalah suatu kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh laba netto dari setiap penjualan (Pangesti et al., 2020) Semakin besar *Net Profit Margin*, semakin produktif perusahaan, yang meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modal. *Net Profit Margin* menunjukkan persentase laba bersih dari setiap penjualan. Semakin besar *Net Profit Margin*, semakin baik kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi. ***Net Profit Margin (NPM)*** adalah indikator yang mengukur **efisiensi dan profitabilitas** perusahaan. *Net Profit Margin* dihitung dengan membagi laba bersih dengan total penjualan, lalu dikalikan 100 untuk mendapatkan persentase.

Semakin besar *Net Profit Margin*, berarti perusahaan lebih **produktif** dalam mengelola biaya dan meningkatkan laba dari penjualannya. Hal ini mencerminkan bahwa perusahaan mampu mengkesimpulkan laba yang lebih tinggi dari penjualan

yang dilakukan, yang menunjukkan **kinerja keuangan yang baik**. Kinerja yang baik ini meningkatkan **kepercayaan investor** karena investor cenderung lebih tertarik untuk menanamkan modal di perusahaan yang menunjukkan **profitabilitas yang tinggi** dan berkelanjutan. Secara sederhana, **semakin tinggi Net Profit Margin**, semakin baik **kemampuan perusahaan untuk mengkesimpulkan laba**, yang pada gilirannya membuat perusahaan lebih menarik bagi para pemangku kepentingan, termasuk investor.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$$

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Amelia et al., 2023). Kesimpulan statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini mencakup nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean (rata-rata), standar deviasi dan jumlah sampel dari masing-masing variabel.

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum menguji hipotesis, data penelitian diuji untuk mengetahui asumsi dasar. Beberapa pengujian yang akan dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah model regresi yang dipelajari memiliki distribusi data normal atau distribusi data statistik pada sumbu diagonal grafik distribusi normal.

3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen Uji multikolinearitas dapat dilakukan untuk kesimpulan regresi untuk kedua model yang akan diestimasi. Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai variance inflation factor (VIF) tinggi. Regresi yang bebas mutikolinearitas ditandai nilai VIF lebih dari 10 dan nilai toleransi tidak kurang dari 0,10. Dengan demikian semakin tinggi nilai toleransi semakin rendah derajat kolinearitas yang terjadi. Sedangkan untuk VIF, semakin rendah nilai VIF semakin rendah derajat kolinearitas yang terjadi.

3.7.2.3 Uji Autokorelasi

Menurut (Azizah, 2021) autokorelasi muncul sebagai akibat dari observasi yang berurutan sepanjang waktu dan berkaitan satu sama lain. Uji ini dapat dilakukan uji menggunakan Durbin-Watson dengan kriteria penolakan, yaitu jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 5%, maka H_0 ditolak, atau dapat diartikan bahwa data residual terjadi secara tidak acak.

3.7.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan varian dalam model regresi antara residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. (Suyadi et al., 2023).

3.8.3. Uji Regresi Linier Berganda

3.8.4 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini terdapat dua pendekatan digunakan untuk menguji hipotesis: uji parsial dan uji simultan. Pengujian hipotesis menggunakan alat analisis regresi berganda untuk mengukur hubungan antara pendapatan asli daerah dan pendapatan transfer.

3.8.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Pengujian ini memiliki tujuan untuk mengevaluasi seberapa baik varian variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Oleh karena itu, kemampuan variabel independen dan varian untuk menjelaskan variabel dependen meningkat seiring dengan nilai koefisien determinasi. Koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu.

3.8.4.2 Uji F

Pengujian ini menunjukkan apakah variabel terikat atau dependen, serta semua variabel bebas atau independen yang digunakan dalam model, dipengaruhi oleh variabel terikat atau dependen. Hipotesis nol (H_0) akan diuji jika seluruh parameter model adalah nol.

3.8.4.3 Uji T

Pengujian ini menunjukkan apakah efek satu variabel independen secara parsial/individu dalam mengartikan variasi..variabel dependen. Hipotesis nol (H_0)..yang akan diuji ialah suatu parameter (β_i).sama dengan nol.

1. Apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dan tingkat signifikan $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

Apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ dan tingkat signifikan $> \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

